

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial karena senantiasa ingin berinteraksi dengan makhluk yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan di sekitarnya dan ingin mengetahui apa yang terjadi. Rasa tersebutlah yang membuat manusia untuk tidak luput berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia yang lainnya. Begitu juga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan sendirian, manusia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok-kelompok dalam memenuhi kebutuhan serta tujuan hidup mereka. Dalam hal ini manusia akan selalu bergabung dengan makhluk yang lainnya karena tidak bisa hidup secara individu atau sendiri.

Manusia merupakan makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT dan kemuliaan manusia itu sendiri terdiri dari dua aspek yang sangat menonjol yaitu kesempurnaan jasmani dan kesempurnaan rohani. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk jasmani (fisik), nampak betapa sempurna rupa serta keindahannya, keseimbangan bentuknya serasi dengan fungsi organ tubuhnya, sedangkan dari segi psikis, nampak manusia diberikan banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya. Oleh karena itu dengan akal yang dimilikinya manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk sosial, karena pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, keluhuran budi pekerti dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdikbud RI, 2013:60-61).

Sedangkan menurut Redja Mudyahardjo (2010:11) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui pendidikan sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dalam berbagai situasi dan kondisi kehidupan masa depan yang akan datang.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan serta perkembangan bangsa itu sendiri, oleh karena itu dijadikan sebagai landasan dalam rumusan tujuan pendidikan, khususnya pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2013 bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, makhluk mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdikbud RI, 2013:64).

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan bernegara dalam segala bidang politik, ekonomi, keamanan, kesehatan dan lain-lain yang semakin kuat dan berkembang untuk memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi setiap warga negara, sehingga mampu menghadapi semua masalah, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Mewujudkan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, memiliki ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian stabil dan memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan (Redja M, 2010: 13)”.

Sehingga dapat kita pahami bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat membuat kehidupan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik untuk

mencapai terciptanya tujuan pendidikan tersebut. Sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan efektif setiap saat. Karena pada dasarnya kegiatan belajar merupakan salah satu upaya untuk mencapai terwujudnya tujuan pendidikan. Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi diri peserta didik. Belajar merupakan suatu proses yang relatif berlangsung lama dimana seseorang mengubah tingkah laku karena pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak faham menjadi faham, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi yang mulia agar mencapai tujuan pendidikan nasional dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah juga merupakan tempat pembentukan karakter siswa. Karakter di sini memiliki makna perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat luas, sedangkan pendidikan karakter memiliki makna menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik agar mampu mencerminkan pribadi yang luhur, kecerdasan dalam emosinya dan mempunyai rasa tanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan melalui berbagai mata pelajaran yang ada seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan ilmu alam, pendidikan agama dan pendidikan ilmu sosial. Selain dengan melalui mata pelajaran yang wajib, di sekolah juga terdapat banyak kegiatan lain yang mampu membantu mengembangkan bakat dan kreativitas siswa yakni melalui ekstrakurikuler dan organisasi siswa intra sekolah. Ekstrakurikuler bukanlah sebuah mata pelajaran namun kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler didasari atas penalaran serta minat dan bakat siswa yang pelaksanaannya diatur dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing.

Banyak lembaga pendidikan yang menawarkan berbagai macam ekstrakurikuler salah satunya seperti ekstrakurikuler Paskibra, yang merupakan singkatan dari pasukan pengibar bendera, dalam kegiatannya sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan upacara bendera di sekolah. Materi yang disampaikan dalam kegiatannya meliputi berbagai jenis, di antaranya yaitu Tata Upacara Bendera (TUB), Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS) yang memberikan banyak manfaat untuk kedisiplinan siswa. Melalui ekstrakurikuler Paskibra siswa dapat melatih kedisiplinan mereka yang akan menjadi suatu kebiasaan, karena dengan kedisiplinan akan membantu siswa untuk mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2012:26).

Disiplin pada dasarnya merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan ketaatan yang dimiliki siswa dalam belajar. Disiplin adalah sifat yang berkaitan dengan diri sendiri yang dilakukan secara terus menerus mengenai waktu (Mumpuni, 2018: 25). Pembentukan kedisiplin bisa dilakukan dengan memberikan dukungan atau contoh terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya, menjauhkan siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong serta mendukung siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, terbiasa hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungannya. Oleh karenanya kedisiplinan sangatlah penting untuk disosialisasikan dengan siswa agar bisa dipahami dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah di perintahkan oleh Allah SWT untuk disiplin, patuh dan taat terhadap suatu aturan dalam firmannNya QS. An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa:59)”.

Kedisiplinan siswa menjadi hal yang sangat berat bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan selalu dan terus menciptakan proses pembelajaran yang baik, sedangkan sebaliknya jika sekolah itu tidak tertib kondisi proses pembelajarannya akan jauh berbeda. Pelanggaran dan penyimpangan yang terjadi akan dianggap masalah biasa serta untuk memperbaiki kondisi dan keadaan yang demikian tidaklah mudah. Maka diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat diminimalisir dan dicegah.

Disiplin akan terbentuk dengan optimal apabila terciptanya kerja sama dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, sekolah dan siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa, terutama kedisiplinan diri, guru harus mampu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya, membimbing siswa untuk mematuhi kedisiplinan sekolah, yaitu dengan cara pemberitahuan serta pemberian contoh yang baik. Disiplin di sekolah tentu bermanfaat bagi siswa dan membantunya untuk bertanggung jawab, menentukan mana yang baik dan mana yang buruk serta menumbuhkan kesadaran untuk menaati peraturan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon diperoleh hasil di antaranya yakni terdapat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra yang ingin mencoba hal-hal baru dan bermain sendiri sehingga terkadang mereka acuh terhadap latihan ekstrakurikuler Paskibra, bahkan terkadang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan tidak diizinkan oleh orang tua dikarenakan hanya akan menambah lama waktu disekolah sehingga waktu dengan keluarga menjadi kurang. Kemudian dari hasil wawancara dengan satpam di sekolah mengatakan

bahwa tata tertib serta peraturan sekolah yang diberlakukan masih sering dilanggar, masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan, masih seringnya keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran, tidak lengkapnya penggunaan atribut seragam saat upacara bendera berlangsung, sering tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan serta tidak melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, tetapi belum ada sanksi atau hukuman untuk setiap pelanggaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan keadaan yang demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manfaat Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa anggota ekstrakurikuler Paskibra tidak mengikuti latihan ekstrakurikuler Paskibra dikarenakan ingin mencoba hal-hal baru dan bermain sendiri.
2. Adanya siswa anggota ekstrakurikuler Paskibra yang tidak berangkat latihan dikarenakan dengan alasan tidak diizinkan orang tuanya
3. Adanya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan
4. Adanya siswa yang keluar saat kegiatan pembelajaran
5. Adanya siswa yang atribut seragamnya tidak lengkap saat upacara bendera
6. Adanya siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana yang telah di paparkan di atas, untuk memperoleh fokus penelitian maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah pada manfaat ekstrakurikuler Paskibra yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana manfaat ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon?
2. Bagaimana keadaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon?
3. Apakah terdapat pengaruh manfaat ekstrakurikuler Paskibra terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manfaat ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh manfaat ekstrakurikuler Paskibra terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang tertulis diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai ekstrakurikuler Paskibra terhadap kedisiplinan siswa bagi yang membaca atau peneliti sendiri.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk kedisiplinan siswa.
  - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis serta wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam mendidik dan menanamkan kepada siswanya agar menjadi manusia yang disiplin.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan antusias dan memfokuskan dalam pembentukan kedisiplinan.
- c. Bagi pembina dan pelatih Paskibra, sebagai upaya pembentukan dan penanaman kedisiplinan siswa melalui manfaat ekstrakurikuler Paskibra.
- d. Bagi peneliti, bisa menjadi sumber informasi mengenai pengaruh manfaat ekstrakurikuler Paskibra terhadap kedisiplinan siswa.

